

**DESAIN DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL  
DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN SISWA**

---

**Anis Fauzi**

UIN Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
[Jantera\\_Ans@yahoo.com](mailto:Jantera_Ans@yahoo.com)

**Lilis Solihah**

MAN 2 Kota Serang  
[lilissolihah92@gmail.com](mailto:lilissolihah92@gmail.com)

**Abstract**

*The independence of learning is very important to apply in the environment and educational institutions through the design and implementation of a full day school learning system. Children of school age who is experiencing a period of growth and development of language and social relationships require wider to develop social concepts. This research is a Mixed Research study using Sequential Merge forms. The researcher used both studies in sequence. Primary data from this study were obtained from the results of observations and interviews with research subjects consisting of principal, vice principal of Curriculum Field, Educators, and Staff, Students, School Committees and Parents. Secondary data in this study are books, research journals, or articles related to this research, as well as supporting documents in this study. In this study the authors took a sample of 10% of the population, thus getting 50 students. Data obtained from the results of the questionnaire discussion are processed using a Likert scale. Data analysis in qualitative research is carried out when data collection takes place, and after data collection, and after completion of data collection in a certain period. The results of this study are: First, Islamic Senior High School 2 of Serang City combines the National Curriculum (2013 Curriculum) and Islamic School Curriculum; Secondly, Islamic Senior High School 2 has not been full day if they see the characteristics of a full day five working days, but at the level of practice the learning burden has exceeded full days, not to mention there is a teaching and learning program held at the Boarding School; Third, learning the independence of students is carried out inside and outside the classroom for competitive advantage, whereas for more cooperative excellence it is obtained in the boarding school.*

**Keywords:** Learning design, Implementation of Learning, Full Day School, Student Independence

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan *scientific education*, yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan. *Pertama*, pengamatan (observasi), *Kedua*, bertanya (dari fenomena alam), *Ketiga*, mengeksplorasi (mengungkapkan), *Keempat*, menalar (asosiasi), *Kelima*, mengomunikasikan (presentasi).<sup>1</sup>

Polemik pendidikan kita mengenai *full day school* yang menjadi kontroversi, menuai pro dan kontra yang pada akhirnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 belum dapat terrealisasikan dengan baik, Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang *full day school* atau lima hari sekolah akan diganti peraturan presiden tentang penguatan karakter.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, Presiden Joko Widodo menegaskan tidak ada keharusan sekolah untuk mengikuti kebijakan *full day school* atau delapan jam sehari. “Perlu saya tegaskan, tidak ada keharusan untuk lima hari sekolah. Tidak ada keharusan sekolah untuk mengikuti *full day school*” ujar Jokowi, di istana merdeka, Jakarta, Kamis (10/8/2017) menurut Jokowi pemerintah menyadari ada ketidakmerataan sekolah terkait kebijakan ini. Ada sekolah yang sudah siap melakukan kebijakan tersebut tidak sedikit pula yang belum siap menerapkannya. Ada juga yang sudah bisa menerima (kebijakan *full day school*) ada yang belum. Jadi kita harus tahu di bawah seperti apa” ujar Jokowi.<sup>2</sup>

Penerbitan perpres ini bukan meniadakan kebijakan *full day school*. Bagi sekolah yang sudah lama menerapkan, pemerintah akan tetap memperbolehkannya. “jika ada sekolah yang sudah lama melakukan sekolah lima hari, didukung oleh masyarakat, didukung ulama, didukung orang tua murid, silahkan dilanjutkan,” kata Jokowi.<sup>3</sup>

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan karakter ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo Pada Tanggal 6 September 2017. Adapun isi pasal 3 tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) terdapat 18 karakter yang musti

---

<sup>1</sup> Trianto Ibnu Badar, Hadi Suseno, *Op.Cit*, Hlm 3

<sup>2</sup> <http://www.Kompas.com.Jakarta>, (10/08/2017), 21.36 WIB

<sup>3</sup> <http://www.Kompas.com.Jakarta>, (10/08/2017), 21.36 WIB

diterapkan di lingkungan pendidikan. Beberapa karakter tersebut berbunyi sebagai berikut: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Mengenai *full day school* pengamat pendidikan dari Universitas Lampung, Undang Rosidin kepada VOA menuturkan, sebagai kebijakan program lima hari sekolah memang tidak bisa diterapkan secara nasional. Sistem ini cocok dipakai di wilayah perkotaan, dimana orang tua cenderung lebih sibuk bekerja. Namun bagi masyarakat di mayoritas wilayah indonesia, sistem ini bahkan mungkin menambah beban orang tua.

Undang mengingatkan, jika siswa belajar lebih lama, maka harus ada tambahan uang saku untuk makan siang. Belum lagi di banyak daerah, anak-anak memilih kewajiban membantu orang tua mereka baik itu sebagai petani, pedagang, atau dalam profesi-profesi lain di pedesaan. Perlu kajian mendalam mengenai program ini dan bahkan jika mungkin, keputusan diambil secara mandiri oleh pemerintah daerah dengan memperhatikan kondisi masing-masing.<sup>5</sup>

Akan tetapi di tengah-tengah kontroversi nya *full day school* yang menjadi pro dan kontra di masyarakat tidak sedikit orang tua yang menitipkan anaknya di sekolah yang sudah menerapkan sistem *full day school*, menurut **Bahrudin** salah satu alasan orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Alasan tersebut diantaranya:

- a. Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah.
- b. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme.
- c. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.

---

<sup>4</sup> <http://www.Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Jl.Veteran No.18 Jakarta Pusat>

<sup>5</sup> [http://www.VoaIndonesia.com.\( 20.06.2017\)](http://www.VoaIndonesia.com.( 20.06.2017))

- d. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi.<sup>6</sup>

Melihat dari beberapa pernyataan yang sudah dikemukakan di atas, sebetulnya *full day school* itu sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah (Echols dan Shadily, 1996:259). Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari.<sup>7</sup>

Sedangkan Sulistyaningsih menyatakan bahwa “sekolah bertipe *full day school* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore”. Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.<sup>8</sup> M. Arabi, dalam tesisnya yang berjudul “*Manajemen Kepala Sekolah dalam Sistem Full Day School di MI Sultan Agung Yogyakarta*”. Hasil penelitiannya bahwa sekolah harus memiliki manajemen terutama dalam kepemimpinan sekolah demi tercapainya tujuan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang desain pembelajaran *full day school*, implementasi dari desain pembelajaran *full day school*, kendala dalam implementasi pembelajaran *full day school*, kemandirian belajar siswa, serta, beberapa solusi guna mengatasi kendala dalam pembelajaran *full day school* di MAN 2 Kota Serang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Research* dalam bentuk *Sekuensial Gabungan*.<sup>9</sup> Penelitian gabungan ini menggunakan strategi eksploratoris sekuensial, diawali dengan pengumpulan dan analisa data dengan

<sup>6</sup> Bahruddin,(2010), *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*: Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

<sup>7</sup> Echols, ( 1976), John M.and Shadily, Hasan.*Kamus Inggris Indonesia*,: cet XXVI. Gramedia, Jakarta.

<sup>8</sup> Sulistyaningsih, (2008), Wiwik, Full Day School dan *Optimalisasi Perkembangan Anak*,: Paradigma Indonesia, Yogyakarta.

<sup>9</sup> Muri Yusuf, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,: Prenadamedia group, Jakarta, Hlm 436

penelitian kualitatif sebagai tahap pertama, dan kemudian dilanjutkan menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan hasil tahap pertama. Proses penggabungan diawali pada saat menghubungkan hasil analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti datang sendiri dan ikut terlibat langsung dalam segala aktivitas sosial keagamaan maupun kegiatan lain yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang dan di *Islamic Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang. Peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia berdasarkan perspektif peneliti sendiri. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap bagian dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>11</sup>

Data primer dari penelitian ini didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakamad Bidang Kurikulum, Tenaga Pendidik, dan Kependidikan, Siswa, Komite Madrasah dan Orangtua siswa. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal penelitian, atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini, serta dokumen yang menunjang dalam penelitian ini.

Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakamad Bidang Kurikulum, Tenaga Pendidik, dan Kependidikan, Siswa, Komite Madrasah dan Orangtua siswa. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi survey dimana observasi dilakukan suatu proses pengamatan secara langsung datang ketempat objek penelitian yang dilakukan oleh observer dengan mengamati dan mencatat keadaan dan kebiasaan orang-orang yang akan diobservasi yaitu dengan membuat daftar *chek list* yaitu dimana peneliti melakukan observasi akan keadaan keseluruhan dari objek penelitian baik dalam maupun luar objek di sekitarnya.

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan

---

<sup>10</sup> Muri Yusuf, *Op, Cit*, Hlm 437

<sup>11</sup> John W. Creswell, (2013), *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm 4

lain sebagainya.<sup>12</sup> Diantara dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini diantaranya: Catatan sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang, data pendidik dan peserta didik, struktur organisasi dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat *catatan*, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan. *Catatan* yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan dengan *catatan lapangan*. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>13</sup> *Member Chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analitis, penafsiran dan kesimpulan.<sup>14</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>15</sup>

Adapun tehnik pengambilan sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, tetapi jika populasinya lebih dari 100 dapat diambil 10% sampai 15%, atau 20% sampai 25% dari jumlah populasi tergantung dari kemampuan peneliti, ketika melihat waktu

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto,(2010), *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*,:PT Rineka Cipta, Jakarta, hal 274

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm 83

<sup>14</sup> *Ibid*, Hlm 335

<sup>15</sup> Sugiyono,(2014), *Memahami Penelitian Kualitatif*,: CV Alfabeta, Bandung, hlm 90

dan dana.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi, sehingga mendapatkan 50 siswa.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan sumber primer karena peneliti menggunakan instrument berupa angket (Quisioner). Instrumen kemandirian belajar siswa. Dalam penyusunan instrument untuk mengukur variabel-variabel tersebut di atas peneliti mengembangkan sendiri melalui kajian teori yang telah dibahas terdahulu kemudian membuat kisi-kisinya, kemudian dibuat indikatornya setelah itu baru dijabarkan dalam beberapa item soal.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Dalam penelitian ini. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data statistik, sebagai berikut:

1. Kuantifikasi Data

Mengurutkan data yang diperoleh dari hasil penelitian angket menggunakan *skala likert*.

2. Analisis ini digunakan untuk menguji data kemandirian belajar siswa

a. Membuat daftar distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan

1). Menentukan nilai *range* dengan rumus:

$$R = N_t - N_r + 1$$

2). Menentukan jumlah banyaknya kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

3). Menentukan kelas interval dengan rumus:  $i = \frac{R}{K}$

4). Membuat tabel distribusi frekuensi

b. Menentukan ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral dengan cara:

1). Menghitung *mean* dengan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum FX_i}{N}$

2). Menghitung median dengan rumus

$$Me = b + P \left\{ \frac{1/2 n - f}{f} \right\}$$

3). Mencari modus dengan rumus:

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto,( 1998), Prosedur Penelitian Pengantar Praktis, :Rineka Cipta, Jakarta, Hlm 115



$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2} \quad 17 \quad 18$$

Selanjutnya:

a) Mencari standar *deviasi* dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum F X^2}{\sum F}}$$

b) Menghitung uji normalitas

1) Uji Z dengan rumus:

$$Z = Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

2) Menghitung  $\chi^2$  (kai kuadrat) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

3) Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = k - 3$$

4) Menentukan kai kuadrat dengan taraf signifikansi 5 %

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Desain Pembelajaran *Full Day School* di MAN 2 Kota Serang

MAN 2 Kota Serang memadukan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dan kurikulum madrasah. Di dalamnya *include* pula kurikulum Adiwiyata/ kurikulum yang berbasis lingkungan hidup. Kurikulum ini terdiri atas (1) kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B; (2) kelompok mata pelajaran C yaitu pilihan kelompok peminatan yang terdiri atas Matematika dan Ilmu Alam (**MIA**), Ilmu-ilmu Sosial (**IIS**), dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya (**IBB**); serta (3) khusus untuk **MA**, selain pilihan ketiga kelompok peminatan tersebut ditambah dengan peminatan lainnya yakni **Keagamaan** yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama.<sup>19</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang, memang belum *full day* jika melihat ciri dari *full day school* yang pernah dicanangkan oleh Kemendikbud yakni 5 hari kerja. Jadwal pembelajaran dilaksanakan dari pagi hingga sore hari, dan di hari sabtu sekolah diliburkan. Beban belajar yang diberikan kepada anak-

<sup>17</sup> Subana Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2000) h.74

<sup>18</sup> Darwyan Syah, (2011) dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, :Haja Mandiri, Hlm 35-42

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan TS, Waka Kurikulum, Pada Tanggal 13 Desember 2017



anak melebihi 8 jam sehari, ditambah *Ektrakurikuler* sore hari, dan pada sore harinya anak-anak sebagian pulang ke *Boarding*.<sup>20</sup>

Peneliti melihat MAN 2 Kota Serang sangat visionaris dalam mendesain pembelajaran yang ada di madrasah, bukan hanya secara keilmuan saja bahkan siswa dididik secara emosional, spiritual, dan kemandirian yang tercover dalam sistim pembelajaran *boarding school*.

Salah satu program yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo pada masa pemerintahannya adalah Revolusi (Transformasi) Mental, yang tertuang dalam butir ke-8 dalam “Nawa Cita”. Pada intinya program tersebut dapat direalisasikan melalui penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter.

Program yang juga dilakukan oleh Presiden Joko Widodo adalah terbitnya Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan karakter ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo Pada Tanggal 6 September 2017. Adapun isi pasal 3 tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) terdapat 18 karakter yang musti diterapkan di lingkungan pendidikan. Beberapa karakter tersebut berbunyi sebagai berikut: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Dari hasil observasi, peneliti menyimpulkan adanya penerapan dan implementasi yang sangat baik. Sebab sebagian anak berada dan bermukim di asrama *Boarding School*. Peneliti menyimpulkan semua jenis karakter siswa dapat terlihat ketika siswa berada di asrama, dikarenakan keberadaan mereka terlihat sejak dari bangun tidur hingga tidur lagi.

### **Beban Belajar MAN 2 Kota Serang**

Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan terlihat sangat efisien, dikarenakan sebelum proses KBM dilaksanakan guru membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Pelaksanaan KBM di dalam kelas dilengkapi oleh

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan OB, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>21</sup> <http://www.Sekretariat> Kabinet Republik Indonesia, Jl. Veteran No.18 Jakarta Pusat

*infocus* dan alat peraga lainnya, ketika guru memerlukan tempat belajar, maka secara otomatis siswa dibawa ke tempat yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, contohnya ke laboratorium, ke perpustakaan, ke masjid, atau mungkin ke lapangan sekolah.<sup>22</sup>

Pembelajaran yang efektif tidak selamanya dilaksanakan di dalam kelas, dikarenakan guru harus melihat situasi dan kondisi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Sebab guru kreatif akan melihat keadaan siswa, bagaimana cara agar membuat siswa mudah mengerti, mudah memahami, kemudian untuk mempraktekkan materi yang sudah diajarkan, semua itu bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik, dengan waktu penyelesaian ditentukan oleh pendidik. Sedangkan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik, dengan waktu penyelesaian diatur sendiri oleh peserta didik.

Dalam 1 pekan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari belajar, dengan waktu belajar sebagai berikut.<sup>23</sup>

**Tabel 1. Waktu Belajar MAN 2 Kota Serang**

Hari	Waktu Belajar		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Senin	07.15 – 15.10	07.15 – 15.10	07.15 – 15.10
Selasa	07.15 – 15.20	07.15 – 15.20	07.15 – 15.20
Rabu	07.15 – 15.20	07.15 – 16.05	07.15 – 15.20
Kamis	07.15 – 16.05	07.15 – 16.05	07.15 – 15.20
Jum'at	07.15 – 16.50	07.15 – 15.20	07.15 – 14.35
Sabtu	07.15 – 13.50	07.15 – 13.50	07.15 – 13.50

Tabel yang dikemukakan di atas adalah jadwal yang berlaku di lingkungan Madrasah (*formal*), masih ada jadwal yang pelaksanaannya diberlakukan di *Boarding*,<sup>24</sup> yang akan dipaparkan pada pembahasan *Boarding School*.

<sup>22</sup> Hasil observasi, Pada Tanggal 11 Desember 2017

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Op,Cit* Hlm 31

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan TS, Waka Kurikulum, Pada Tanggal 13 Desember 2017

## Kurikulum MAN 2 Kota Serang

MAN 2 Kota Serang memadukan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) dan kurikulum madrasah. Di dalamnya *include* pula kurikulum Adiwiyata/ kurikulum yang berbasis lingkungan hidup. Kurikulum ini terdiri atas (1) kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B; (2) kelompok mata pelajaran C yaitu pilihan kelompok peminatan yang terdiri atas Matematika dan Ilmu Alam (**MIA**), Ilmu-ilmu Sosial (**IIS**), dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya (**IBB**); serta (3) khusus untuk **MA**, selain pilihan ketiga kelompok peminatan tersebut ditambah dengan peminatan lainnya yakni **Keagamaan** yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama<sup>25</sup>

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen mengarahkan peserta didik.

Peneliti menyimpulkan dalam perpaduan kurikulum tentu saja membutuhkan durasi waktu yang lebih panjang. Sangat tidak heran ketika Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang memilih untuk tidak meliburkan siswa pada hari sabtu, walaupun setiap hari siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dari pagi hingga sore hari.

Selain keempat kelompok peminatan tadi, (MIA, IIS, IBB, dan Keagamaan), MAN 2 Kota Serang juga memiliki program plus yang terintegrasi, yakni Program Keterampilan. Program ini menyajikan tiga alternatif, yakni (1) Tata Busana, (2) Mekatronika, dan (3) Arsitektur.<sup>26</sup> Hemat peneliti Program Keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang akan bertambah sesuai dengan perkembangan Iptek dan kebijakan-kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah. Atau bahkan ada yang di evaluasi, sesuai dengan kebutuhan di era globalisasi ini.

## Mata Pelajaran

Penilaian hasil belajar peserta didik terhadap objek penilaian berupa mata pelajaran hasilnya memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam kegiatan penilaiannya instrument penilaian yang digunakan juga bervariasi bentuk dan jenisnya tergantung pada jenis data yang ingin diperoleh. Menurut bentuknya dapat berupa: tes tertulis, tes lisan, pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah, dan sebagainya. Menurut

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Op, Cit, Hlm 23*

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan OB, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 14 Desember 2017

jenisya dapat berupa: pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif, jawaban singkat, menjodohkan, *performans*, portofolio.<sup>27</sup>

Hasil penilaian dilaporkan tertulis per semester kepada orang tua/wali murid melalui Buku Laporan Pendidikan (BLP). Hasil penilaian yang dilaporkan berupa nilai kuantitatif gabungan dari beberapa komponen yaitu *Ulangan Harian* (UH), *Tugas* (T) dan nilai *Ujian Akhir Semester* (UAS) yang diolah mengikuti formula.

$$\frac{2 (\text{Rata-rata UH} + \text{Rata-rata T}) + \text{UTS} + \text{UAS}}{4}$$

4

Tes blok adalah tes untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk beberapa kompetensi dasar tertentu. UAS adalah tes untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester.<sup>28</sup>

Dalam penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) ada baiknya di tambahkan target pencapaian karakter siswa yang diinginkan. Seperti yang dicanangkan oleh pemerintah dalam Perpres pasal 87 tentang pembentukan karakter. Guru bisa melihat sejauh mana karakter siswa ketika pembelajaran di dalam kelas. Misalkan Ketika tugas dapat diselesaikan dengan baik, tugas berkelompok berjalan dengan kompak, power point penuh dengan kreatifitas, siswa terlambat dateng ke kelas, siswa melakukan kegaduhan di dalam kelas. Karakter siswa dapat terlihat ketika proses kegiatan belajar dilaksanakan.

#### a) Sasaran Program

Kepala madrasah dan guru serta dengan persetujuan komite madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.<sup>29</sup>

**Tabel 2 SASARAN PROGRAM MADRASAH**

Sasaran Program 1 Tahun (2015/2016) (Program Jangka Pendek)	Sasaran Program 4 Tahun (2015/2019) (Program Jangka Menengah)	Sasaran Program 8 Tahun (Program Jangka Panjang)
Mencapai kelulusan minimal 95 %	Mencapai kelulusan minimal 97 %	Mencapai kelulusan minimal 98%
Target pencapaian rata-rata	Target pencapaian	Target pencapaian rata-

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan TS, Waka Kurikulum Pada Tanggal Desember 2017

<sup>28</sup> *Ibid*, Hlm 23

<sup>29</sup> *Ibid*, Hlm 5

NUAN lulusan minimal 6,0.	NUAN lulusan minimal 7,0	rata NUAN lulusan minimal 8,0.
3.50 % lulusan dapat diterima di PT berkualitas, baik melalui jalur PMDK maupun tes seleksi.	75% lulusan dapat diterima di PT berkualitas, baik melalui jalur PMDK maupun tes seleksi.	90% lulusan dapat diterima di PT. Berkualitas baik melalui jalur PMDK maupun tes seleksi.
4 Meraih prestasi event lomba tingkat kabupaten dan kota.	Meraih prestasi event lomba tingkat provinsi	Meraih prestasi event lomba tingkat nasional
5 25 % siswa dapat aktif berbahasa Inggris dan bahasa Arab	40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan bahasa Arab	60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan bahasa Arab
6. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Office dan internet	80 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Office dan internet	100 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Office dan internet

Selain sasaran tersebut di atas, madrasah juga sangat perhatian pada aspek religius yaitu: terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku takwa, imani, sabar, ikhlas, sederhana, bersih, mandiri, ukhuwah dan bebas berkreasi yang Islami juga menjadi sasaran peningkatannya secara kualitas pada setiap tahapan.<sup>30</sup>

#### b) Strategi

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan dan menjadi komitmen seluruh warga madrasah sebagai berikut:

- 1) Menjaring peserta didik baru lulusan MTs dan SMP melalui seleksi kompetitif.
- 2) Semua komponen madrasah dilibatkan dalam perencanaan dan implementasi program sesuai dengan kompetensinya.
- 3) Peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru serta memberikan pembinaan bagi guru yang belum memiliki kompetensi profesional.
- 4) Memberikan pelayanan prima dalam mengantarkan subyek didik agar memiliki kemantapan aqidah, penguasaan ilmu, keluhuran akhlak dan kemandirian.
- 5) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi multi dimensi yang dimiliki peserta didik untuk diaktualisasikan dan dikembangkan melalui program madrasah.
- 6) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, menyenangkan, dan religius.
- 7) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas madrasah sebagai pusat tamadun kajian Islam dan pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan,

<sup>30</sup> *Ibid*, Hlm 6

pengalaman, sikap dan nilai sesuai dengan tuntutan aqidah dan syari'ah Islam.

- 8) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.
- 9) Membudayakan peran serta pemerintah daerah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 10) Keasramaan.<sup>31</sup>

### c) Data dan Keadaan Peserta Didik

#### 1. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan Peserta didik Baru (PPDB) bagi suatu sekolah merupakan salah satu kegiatan penting, karena proses tersebut mempunyai nilai strategis guna menjaring peserta didik berkualitas. Demikian halnya bagi MAN 2 Kota Serang, proses PPDB dijadikan strategi awal dalam menjaring peserta didik yang berkualitas pada aspek akademis, personalitas dan relegiusitasnya agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu bersosialisasi di lingkungan madrasah.<sup>32</sup> PPDB di MAN 2 Kota Serang dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur:

- a. Jalur prestasi yaitu proses penerimaan tanpa seleksi tes, untuk kuota 3 kelas X unggulan, sebanyak 84 orang peserta didik. Penerimaan jalur prestasi berdasarkan prestasi akademik peserta didik ketika di MTs/ SMP.
- b. Jalur seleksi, yaitu proses penerimaan dengan mengikuti serangkaian tes yang kompetitif.<sup>33</sup>

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya, maka ditargetkan bahwa calon peserta didik yang mengikuti seleksi penerimaan peserta didik baru adalah sama atau lebih banyak dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut akan disaring menjadi sejumlah peserta didik sedemikian sehingga setiap rombel kelas X berkapasitas kurang lebih 36 peserta didik. Berdasarkan pengalaman beberapa kali proses penerimaan peserta didik baru pada tahun-tahun sebelumnya, kondisi ini tercapai dengan prosentase peneriman sebesar kurang lebih 75 % dari jumlah peserta didik yang mendaftar.<sup>34</sup>

#### 2. Jumlah Peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 1001 orang. Peserta didik sejumlah tersebut dikelompokkan atas 30 rombongan

<sup>31</sup> *Ibid*, Hlm 7

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan OB, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 13 Desember 2017

<sup>33</sup> *Ibid*, Hlm 10

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan OB, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 14 Desember 2017

belajar (rombel) yaitu untuk kelas X ada 10 rombel. Pada kelas XI peminatan MIA terdiri dari 6 rombel, peminatan IIS 2 rombel, peminatan IBB dan Keagamaan, masing-masing 1 rombel. Sedangkan pada kelas XII, <sup>35</sup>peminatan MIA terdiri dari 6 rombel, program IIS 3 rombel, serta peminatan IBB dan Keagamaan, masing-masing 1 rombel.

Persebaran jumlah peserta didik antarkelas/ rombel merata dengan jumlah peserta didik setiap rombelnya diupayakan secara bertahap dari tahun ke tahun diperkecil agar terwujud kondisi kelas yang mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Untuk tahun pelajaran 2017/2018 jumlah peserta didik setiap rombel kurang lebih 36 peserta didik. Sekitar 68% peserta didik MAN 2 Kota Serang bergender wanita. Berikut adalah informasi jumlah peserta didik menurut gender.

Sepuluh dari peserta didik (50%) berasal dari daerah luar Kota Serang sehingga banyak yang tinggal dan bermukim di pondok pesantren atau kost di tempat pemukiman penduduk sekitar madrasah. Untuk mempermudah pengawasan dan pengembangan karakter, bagi peserta didik kelas X diwajibkan tinggal di *boarding* MAN 2 Kota Serang.<sup>36</sup>

### **Implementasi desain pembelajaran *full day* School di MAN 2 Kota Serang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>37</sup>

Atas dasar rumusan tersebut, maka kurikulum 2013 menghendaki peningkatan dan keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan, untuk membangun *soft skills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal 10 Desember 2017

<sup>36</sup> Hasil Wawancara, dengan OB Kepala Madrasah, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>37</sup> Undang-undang *Sisdiknas*, Fokusindo Mandiri, Bandung, 2012, Hlm 6

<sup>38</sup> Trianto Ibnu Badar At-Taubany, *Op,Cit*, Hlm 115



Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang, memang belum *full day* jika melihat ciri dari *full day school* yang pernah dicanangkan oleh Kemendikbud yakni 5 hari kerja. Jadwal pembelajaran dilaksanakan dari pagi hingga sore hari, dan di hari sabtu sekolah diliburkan. Namun beban belajar yang diberikan kepada anak-anak melebihi 8 jam sehari, ditambah *Ektrakurikuler* sore hari, dan pada sore harinya anak-anak sebagian pulang ke *Boarding*.<sup>39</sup>

Salah satu target pencapaian yang diinginkan Madrasah dan sudah tentu menjadi sebuah tuntutan dari masyarakat, bahwasanya siswa diharapkan memiliki keunggulan *kompetitif* dan keunggulan *komparatif*. Keunggulan *Kompetitif* bisa didapatkan siswa di Madrasah, sedangkan keunggulan *komparatif* bisa didapatkan siswa melalui sistem *Boarding School*. Nah sudah sangat jelas MAN 2 Kota Serang pada tataran Implementasi sudah menerapkan *full day*, bahkan bisa saya katakan lebih dari *full day*, sebab di sekolah pulang sore hari, dan sebagian siswa menetap di *Boarding School*.<sup>40</sup> “ujar Hj Aida. yang pernah menjadi kepala Madrasah dua periode itu.

*Boarding School* MAN 2 Kota Serang di namai *Islamic Boarding School* MAN 2 Kota Serang. Sistem pembelajaran di dalamnya didesain, seperti yang ada di pesantren. Harapannya selain keunggulan *kompetitif*, siswa juga dibekali keunggulan *komparatif*. Terdapat pembelajaran keagamaan, seperti pengajian Al-Qur’an, Al-Hadist, pengajian kitab kuning dan lain-lain. Dan pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan mulai dari mencuci piring sendiri, merapihkan tempat tidur, merapihkan baju sendiri, bersih-bersih dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Di pihak lain, *full day school* berasal dari pesantren dengan mengadopsi sistem yang diajarkan dimana anak didik selalu dalam pengawasan seorang kiai/guru yang aktif memonitoring perkembangan anak dari waktu ke waktu. Kalau di pesantren santri diawasi selama 24 jam, namun dalam *full day school* hanya sehari saja, tidak sampai semalam.<sup>42</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa MAN

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan OB, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan A, Wali Kelas XII IPA 1, Pada Tanggal 15 Desember 2017

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan ZA, Ketua *Islamic Boarding School*, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, (2017), *Full Day School*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media

2 Kota Serang pada hakikatnya sudah *full day*, jika dilihat dari beban waktu lamanya belajar. Bahkan sudah lebih dari *full day*,<sup>43</sup>

Program kerja Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang sangat mengharapkan *Islamic Boarding School* ini diberlakukan wajib 3 tahun untuk semua siswa Madrasah, hanya saja kesiapan dan fasilitas yang belum memadai untuk hal ini. Pada tataran implementasinya baru mampu melaksanakan wajib berasrama selama 1 tahun untuk kelas X, dan 3 tahun untuk jurusan keagamaan.

### **Kendala dalam implementasi pembelajaran *full day* di MAN 2 Kota Serang**

Pemberlakuan *full day school* belum menjadi sebuah keharusan, maka dari itu MAN 2 Kota Serang masih mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.<sup>44</sup> Akan tetapi pada tataran implementasinya MAN 2 Kota Serang sangat berpotensi untuk dijadikan atau disebut dengan *full day school*, penyebab atau pendukung dari pada hal itu, antara lain: 1) meningkatnya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Aliyah Negeri. 2) kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dari manajemen Madrasah, dikarenakan MAN 2 Kota Serang adalah salah-satu Madrasah percontohan yang ada di Provinsi Banten.<sup>45</sup> 3) tenaga pendidik dan kependidikan yang mumpuni dibidangnya masing-masing, ditambah dengan statusnya sebagai pegawai negeri sipil, hal ini menjadi tuntutan seorang abdi negara untuk bekerja semaksimal mungkin. 4) letak Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang yang strategis, keberadaannya ada di tengah-tengah pusat pemerintahan Provinsi Banten<sup>46</sup>

#### **1) Faktor Penghambat**

Pemberlakuan *full day school* belum menjadi sebuah keharusan, maka dari itu MAN 2 Kota Serang masih mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.<sup>47</sup> Beberapa kendala dari diberlakukannya program *full day school* antara lain: 1) kesiapan dari tenaga pengajar, bahwasanya tidak *full day* pun Madrasah sudah pulang sore hari hingga pukul 15.00 bahkan lebih. Apalagi jika ditambah dengan lima hari kerja.<sup>48</sup> 2) Tenaga pembimbing Ekstrakurikuler

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan OB, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan OB, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>46</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal 22 November 2017

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan OB, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan TS, Pada Tanggal 13 Desember 2017

sulit untuk mengatur jadwal, sebab jika seluruh ekskul dijadwalkan dihari sabtu, maka ini menjadi kendala, dikarenakan ada ekskul wajib dan ekskul pilihan, dimana pembina ekskul pun ada yang menjadi pengajar di kelas.<sup>49</sup> 3) pemanfaatan PSBB (pusat sumber belajar bersama), belum maksimal, dikarenakan PSBB MAN 2 Kota Serang untuk sementara ini masih digunakan untuk Kementerian Agama Kota Serang. 4) padatnya kegiatan ekskul yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang, membuat kegiatan/acara pementasan kurang dukungan atau partisipan, sehingga suasana kegiatan tidak terlihat ramai peminat, penonton dan supporter. 5) *Boarding School*, salah satu program unggulan yang ada di MAN 2 Kota Serang dimana selain keunggulan kompetitif, Madrasah mengharapkan memiliki keunggulan kooperatif. Keunggulan kooperatif inilah yang diharapkan dapat dihasilkan dari *Boarding School*.<sup>50</sup> Keterbatasan tenaga yang ada di asrama menjadi penyebab kendala yang ada di lapangan, dikarenakan Musrif/Musrifah tidak banyak yang bertahan lama. Penyesuaian beradaptasi pengasuh yang baru memerlukan waktu yang cukup, ditambah jika mengharapkan kinerja yang baik memerlukan bimbingan yang tidak sebentar dari para pengurus/pimpinan.<sup>51</sup>

## Kemandirian Belajar Siswa di MAN 2 Kota Serang

### 1. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa MAN 2 Kota Serang

Deskripsi data ini penulis lakukan untuk mengetahui data mengenai kemandirian belajar siswa. Yang diperoleh dari penyebaran angket sebanyak item kepada 54 responden. Selanjutnya data hasil angket tersebut penulis susun sebagai berikut:

55	56	57	60	61	61	61	62	63	63
63	63	63	64	64	64	64	65	65	65
65	65	65	65	66	66	66	66	66	66
67	68	68	68	68	69	69	69	69	69
69	70	70	70	71	71	71	72	73	74
76	78	81	82						

Berdasarkan data hasil angket di atas, dapat diidentifikasi bahwa nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 82. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan RY, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan A, Pada Tanggal 15 Desember 2017

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan ZA, Pada Tanggal 12 Desember 2017

1. Menentukan nilai *range* dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= Nt - Nr + 1 \\ &= 82 - 55 + 1 \\ &= 28 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyaknya kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + (3.3) \log 54 \\ &= 1 + (3.3) (1.7) \\ &= 6,61 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

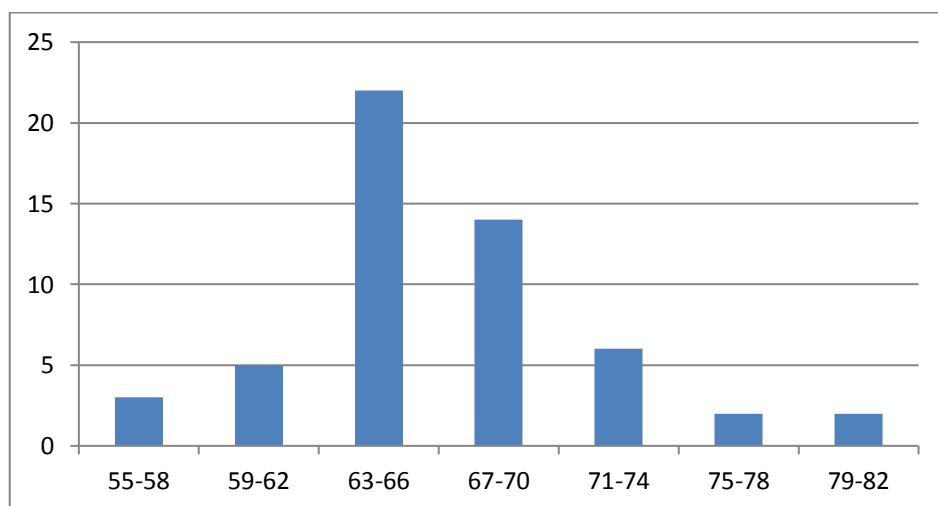
$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{28}{7} \\ &= 4 \end{aligned}$$

4. Membuat tabel distribusi frukuensi

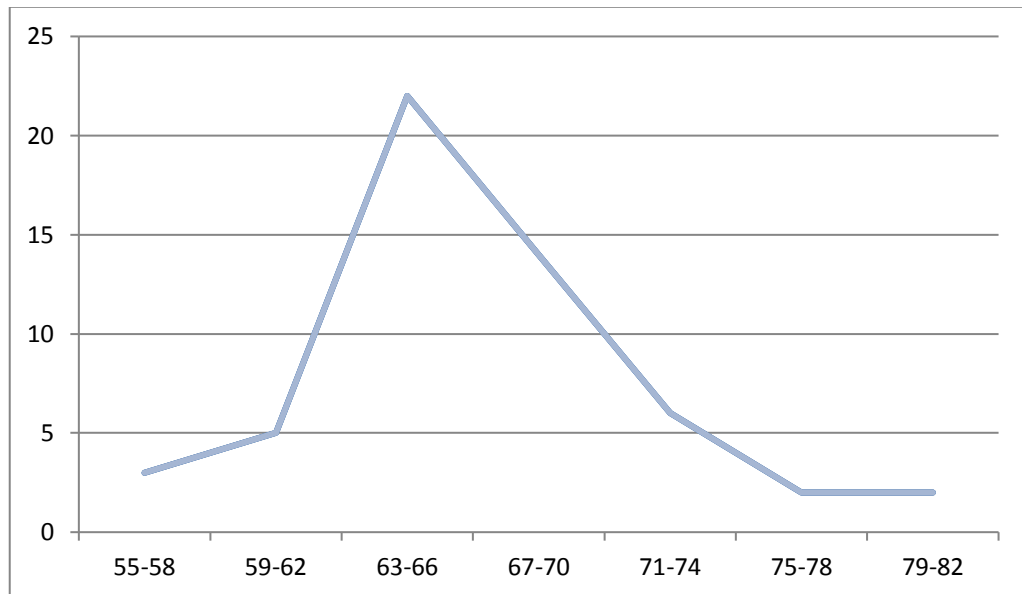
Tabel 3  
Distribusi Frekuensi (Kemandirian Belajar Siswa)

Kelas Interval	F	Fk	Midpoint	FX	Presentasi
55 – 58	3	3	65,5	196.5	5 %
59 – 62	5	8	60,5	302.5	9 %
63 – 66	22	30	64,5	1419	41 %
67 – 70	14	44	68,5	959	26 %
71 – 74	6	50	72,5	435	11 %
75 – 78	2	52	76,5	153	4 %
79 – 82	2	54	80,5	161	4 %
	$\sum f = 54$			$\sum fx = 3626$	100 %

Grafik 1  
Histogram Kemandirian Belajar Siswa



Grafik 2  
Polygon Kemandirian Belajar Siswa



5. Menentukan ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral dengan cara:  
a. Menghitung *mean* dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{3626}{54} \\ &= 67.14\end{aligned}$$

- b. Menghitung *median* dengan rumus:

$$\begin{aligned}Me &= B + p \left\{ \frac{1/2 n - f}{f} \right\} \\ &= 67,14 + 4 \left\{ \frac{1/2 \cdot 54 - 8}{22} \right\} \\ &= 67,14 + 4 \left\{ \frac{27-8}{22} \right\} \\ &= 67,14 + 4 \left\{ \frac{27-8}{22} \right\} \\ &= 67,14 + 4 \left\{ \frac{19}{22} \right\} \\ &= 67,14 + 4 \{0,86\} \\ &= 67,14 + 3,44 \\ &= 70,58\end{aligned}$$

c. Mencari modus dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + P \left\{ \frac{b_1}{b_2+b_2} \right\} \\
 &= 67,14 + 4 \left\{ \frac{17}{8-17} \right\} \\
 &= 67,14 + 4 \left\{ \frac{17}{8-17} \right\} \\
 &= 67,14 + 4 \left\{ \frac{17}{-9} \right\} \\
 &= 67,14 + \{-7,55\} \\
 &= 59,59
 \end{aligned}$$

6. Standar Deviasi

Tabel 4  
Deviasi Rata-rata Data Kelompok

Kelas Interval	F	Midpoint (X)	FX	X	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
55-58	3	65,5	196.5	-1.648	2.715	8.145
59-62	5	60,5	302.5	-6.648	44.19	220.95
63-66	22	64,5	1419	-2.648	7.011	154.2
67-70	14	68,5	959	1.35	1.822	25.508
71-74	6	72,5	435	5.35	28.62	171.72
75-78	2	76,5	153	9.35	87.42	174.84
79-82	2	80,5	161	13.35	178.2	356.4
	54		3626			1111.763

Menentukan standar deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum f}} \\
 &= \sqrt{\frac{1111.763}{54}} \\
 &= \sqrt{20.58} \\
 &= 4.537
 \end{aligned}$$

7. Menghitung uji normalitas

a. Uji Z dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{x - \bar{X}}{SD} \\
 &= \frac{54.5 - 67.14}{4.537} \\
 &= - 2.76
 \end{aligned}$$

- b. Menghitung luas tiap kelas interval:  
 = Nilai tabel Z lebih besar – nilai Z tabel lebih kecil  
 = 0656 – 0084  
 = 0572
- c. Menentukan  $f_h$  dengan cara:  
 = Luas tiap kelas interval X jumlah sampel  
 = 0572 – 54  
 = 30888

Tabel 5  
 Uji Normalitas Data Kemandirian Belajar Siswa

Interval kelas	Batas Nyata	Z	Tabel Z	L. tiap kelas interval	$f_h$	$f_o$	$X^2 = \frac{(f_o - F_h)^2}{f_h}$
	54.5	-2.78	0084				
55 - 58				0572	30888	3	30882,029
	58.5	-1.90	0656				
59 - 62				1715	92610	5	92600,027
	62.5	-1.02	2371				
63 - 66				288	15552	22	15508,03
	66.5	-1.14	2083				
67 - 70				951	51354	14	51326,038
	70.5	0.74	3034				
71 - 74				886	47844	6	47832,075
	74.5	1.62	1074				
75 - 78				899	48546	2	48542,08
	78.5	2.50	0175				
79 - 82						2	
					Jumlah	54	286690.279

- a. Derajat kebebasan (dk) dengan rumus:  
 $dk = \text{banyaknya kelas} - 3$   
 $= 7 - 3$   
 $= 4$
- b. Tarif signifikansi  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$ , jika kita ambil 0, 01 maka:  
 $X^2 \text{ tabel} = X^2 (1 - \alpha) (dk)$   
 $= X^2 (1 - 0, 01) (4)$   
 $= X^2 (0,95) (4)$
- c. Kita lihat tabel  $X^2$  untuk  $X^2 (0,95) (4) = 9,49$

### Solusi mengatasi kendala dalam pembelajaran *full day* di MAN 2 Kota Serang

Program yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang selain mengikuti regulasi Kementrian Agama dan ketetapan dan kebijakan



dari pemerintah.<sup>52</sup> Namun sebelumnya seluruh program dan agenda kerja yang belum terlaksana terlebih dahulu dilakukan rapat kerja tahunan, tujuannya untuk mengevaluasi baik atau tidaknya program tersebut. Atas dasar hasil musyawarah bersama seluruh tenaga pendidik, kependidikan bahkan seluruh karyawan yang ada di MAN 2 Kota Serang. Adapun solusi dalam pembelajaran *full day school* di MAN 2 Kota Serang, antara lain sebagai berikut:

a) Evaluasi

Sesudah kegiatan biasanya diadakan evaluasi dimana letak kesalahan sehingga kegiatan tidak terrealisasi dengan baik, ketika sudah diketahui penyebabnya, maka akan dijadikan pembelajaran supaya tidak terulang kembali, minimal dalam pelaksanaan kegiatan dari program tersebut.<sup>53</sup>

b) Rapat Kegiatan

Sebelum dilaksanakan kegiatan, panitia terlebih dahulu melakukan rapat, dengan tujuan hal-hal yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan dapat terpenuhi dan juga hal-hal yang berpotensi kegagalan dalam ditangani sebelumnya.<sup>54</sup>

c) Bekerjasama dengan Pihak Keamanan

Pihak keamanan yang bertugas di MAN 2 Kota Serang dibagi kedalam beberapa *shif* siang dan malam, tujuannya untuk mengamankan dan mengontrol kegiatan yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Serang. Para *Security* dilengkapi dengan fasilitas CCTV, untuk mempermudah proses pengamanan.<sup>55</sup>

d) Koordinasi

Padatnya kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang, membuat tenaga pendidik, kependidikan, dan seluruh karyawan sepertinya lupa, atau kurang koordinasi. Sehingga membuat kegiatan kurang berjalan dengan baik. Oleh karena itu koordinasi diperlukan untuk meminimalisir misscommunication, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan OB, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan OB, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>54</sup> Hasil Musyawarah, dengan TS, Pada Tanggal 13 Desember 2017

<sup>55</sup> Hasil Wawancara, dengan RY, Pada Tanggal 14 Desember 2017

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan SN, Koordinator Guru Seni, Pada Tanggal 12 Desember 2017

e) Dukungan dari semua unsur yang ada di madrasah

Kegiatan siswa sangat padat, seperti mengikuti perlombaan untuk event-event bergengsi yang ada di kota, propinsi, bahkan nasional, sehingga tidak sedikit anak yang terlihat banyak izin dispensasi, tidak mengikuti pembelajaran di dalam kelas, dikarenakan sedang berlatih untuk persiapan perlombaan tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Pertama**, Desain pembelajaran di MAN 2 Kota Serang memadukan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) dan Kurikulum Madrasah. MAN 2 Kota Serang tetap mengikuti regulasi dari Kementerian Agama bahwa tidak ada paksaan dari pemerintah untuk melaksanakan program *full day school* yang 5 hari kerja. **Kedua**, Implementasi *full day school* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang, belum *full day* jika melihat ciri dari *full day school* yang pernah dicanangkan oleh Kemendikbud yakni 5 hari kerja. Namun pada prakteknya MAN 2 Kota Serang sudah melebihi *full day school*, meski belum 5 hari kerja. **Ketiga**, beberapa kendala dari diberlakukannya program *full day school* antara lain: 1) kesiapan dari tenaga pengajar; (2) Tenaga pembimbing Ekstrakurikuler sulit untuk mengatur jadwal; (3) pemanfaatan PSBB (pusat sumber belajar bersama), belum maksimal, (4) adanya program *Boarding School*, salah satu program unggulan yang ada di MAN 2 Kota Serang. **Keempat**, kemandirian belajar siswa dikembangkan Sesuai dengan Visi dan Misi MAN 2 Kota Serang, diterapkan di kelas, di luar kelas, bahkan di *Boarding*. **Kelima**, solusi dalam pembelajaran *full day school* di MAN 2 Kota Serang, antara lain: (1) Evaluasi sebelum dan Sesudah kegiatan dilaksanakan; (2). Rapat Kegiatan Sebelum dilaksanakan kegiatan; (3) Bekerjasama dengan Pihak Keamanan, dalam hal ini bekerjasama dengan unsur *security*; dan (4) Koordinasi, diperlukan untuk meminimalisir *misscommunication*, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik; (5) Dukungan dari semua unsur yang ada di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*: Jakarta: penerbit Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Darwyan Syah. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Peneebit Haja Mandiri
- Deswita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Echols. (1976). John M.and Shadily, Hasan.*Kamus Inggris Indonesia*: cet XXVI. Jakarta: Gramedia
- Jamal Ma'mur Asmani. (2017). *Full Day School*, Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media
- John W. Creswell. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muri Yusuf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Subana Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka Setial
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penetbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1998)., *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sulistyaningsih. (2008). Wiwik, Full Day School dan *Optimalisasi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Penerbit Paradigma Indonesia
- Trianto Ibnu Badar, Hadi Suseno. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*: Depok: Penerbit Kencana
- <http://www.Kompas.com>.Jakarta, (10/08/2017), 21.36 WIB
- <http://www.Sekretariat Kabinet Republik Indonesia>, Jl. Veteran No.18 Jakarta Pusat
- <http://www.VoaIndonesia.com>.( 20.06.2017)
- Hasil Wawancara dengan TS, Waka Kurikulum, Pada Tanggal 13 Desember 2017

Hasil Wawancara dengan OB, Kepala Madrasah, Pada Tanggal 14 Desember 2017

Hasil Wawancara dengan A, Wali Kelas XII IPA 1, Pada Tanggal 15 Desember 2017

<http://www.Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Jl. Veteran No.18 Jakarta Pusat>

Hasil Wawancara dengan ZA, Ketua *Islamic Boarding School*, Pada Tanggal 14 Desember 2017

Hasil Wawancara dengan TS, Waka Kurikulum, Pada Tanggal 13 Desember 2017

Hasil observasi, Pada Tanggal 11 Desember 2017